

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Masa Remaja adalah suatu tahapan antara masa dari kanak-kanak menuju dewasa, meliputi semua perkembangan yaitu perkembangan fisik, emosional, dan social. Ini semua akan dialami oleh remaja putri sebagai proses memasuki masa dewasa (Sari, 2020). Secara umumnya dari sebagian perubahan yang terjadi pada masa ini, perubahan fisik lebih mendominasi karena ini salah satu tanda yang penting dari perkembangan masa remaja. Dan mulai berfungsi alat-alat reproduksi pada wanita ditandainya dengan haid). Menurut WHO yang disebut remaja apabila anak telah mencapai usia 10-18 tahun banyak remaja yang mengalami gangguan pada saat haid yaitu nyeri haid atau dysmenorrhea. Nyeri yang sangat sakit ini berasal dari rahim yaitu salah satu penyebab umum dari nyeri panggul yang dirasakan oleh remaja saat menstruasi. Anak remaja yang belum mengetahui pengetahuan tentang proses reproduksi mereka dapat mengira bahwa menstruasi itu adanya penyakit (Indarna, 2021).

Dismenorea yaitu nyeri dan kram di bagian perut bawah yang dapat menjalar sampai tulang belakang dan tungkai atas. Di sekitar pelvis sering terasa sensasi hebat atau sensasi mulas hingga mengalami kesulitan untuk berjalan. Dismenore tidak hanya mengganggu aktivitas penderita tetapi Pada umumnya wanita yang mengalami dysmenorrhea akan merasakan mual, muntah, nyeri otot, payudara membengkak, dan nyeri kepala. Serta secara psikologis penderita dismenore akan sering mengalami mudah marah, mudah tersinggung, emosi, tidak bisa konsentrasi, sulit tidur, lelah, depresi dan sangat sensitif bahkan bisa sampai pingsan. Nyeri yang dirasakan biasanya terjadi semakin meningkatnya hormone prostaglandin akan terjadi kontraksi otot rahim (myometrium) dan vasokonstriksi. (Rustam, 2015)

Menurut World Health Organization (WHO), tahun 2014 di perkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari penduduk (Sari, 2019). Angka kejadian nyeri haid di dunia cukup besar. Di Amerika Serikat, prevalensi

dismenore pada tahun 2012 usia 12- 17 tahun adalah 59,7 % dengan tingkat kesakitan 49% dismenore ringan 37% dismenore sedang, dan 12% dismenore berat. Di Indonesia juga tidak kalah tinggi dibandingkan dengan Negara lain. Hampir semua perempuan sering mengalami dismenore sebanyak 90%, masalah ini sangat mengganggu , 50% perempuan masa reproduksi dan 60-85% pada usia remaja yang mengakibatkan banyaknya alasan para remaja wanita absen dari pembelajaran di kelas. Hasil angka kejadian dismenore di Jawa Barat, adalah sebanyak 54,9% wanita mengalami dismenore, terdiri dari 24,5% dalam kategori ringan, 21,28% kategori ringan, dan 9,36% mengalami dismenore berat.

Dalam hal ini, pemahaman remaja putri tentang dismenorea juga kurang baik, sehingga banyak remaja putri yang tidak mengetahui cara penanganan dismenore yang benar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di demak, ditemukan 78, 3% siswi kurang pengetahuan mengenai dismenorea dan hanya 4, 3 % siswi yang memiliki pemahaman yang baik tentang dismenore. Sumber informasi kesehatan reproduksi yang disediakan sekolah hanya dapat diperoleh dari mata pelajaran IPA. (Agustina, 2022). Beberapa remaja telah melakukan upaya pencegahan dismenorea, namun belum mencapai hasil yang memuaskan, yang mana disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pengobatan dismenore pada remaja (Prabasari, 2022).

Dismenorea dapat ditangani dengan pengobatan farmakologis dan non farmakologi. Penanganan farmakologis utama pada wanita dengan dismenoree adalah terapi obat, yang masih sebatas pemberian obat pereda nyeri yaitu obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS). Agen anti inflamasi seperti ibuprofen, asam mefenamat, naproxen, ketoprofen, celecoxib, dan diklofenak mengurangi nyeri haid, tetapi dalam jangka panjang. Secara alami memiliki efek samping yang merugikan bagi kesehatan wanita, yaitu menyebabkan efek samping pada tiga system organ, yaitu saluran cerna, ginjal dan hati (Sari, 2018). Pada pengobatan non farmakologi yaitu teknik nafas dalam relaksasi, kompres air hangat, pemijatan, istirahat atau tidur, kegiatan senam, aromaterapi, terapi music dan minum air putih. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rustam, 2015).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Elsera,(2022) pada 5 siswi SMPN Klaten, Sofia, (2017) pada 15 siswi SMPN 9 Tasikmalaya, Andrini, (2014) di SMAN 1 Denpasar, Kristina, (2014) di sekolah SMP Jakarta, Fatmawati, dkk. (2016) di SMA Banyumanik kota semarang menyimpulkan bahwa pengetahuan siswi dalam penatalaksanaan dismenore masih banyak yang belum paham cara mengatasinya secara farmakologi dan non farmakologi. Bahkan terdapat 88,6 % remaja putri yang mengalami dismeore, dan terdapat 65,7% kasus dapat mengganggu aktivitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, belum banyak yang meneliti mengenai gambaran tingkat pengetahuan siswi dalam penatalaksanaan dismenorea. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan data yang diberikan oleh kepala sekolah dengan jumlah siswi 100, bahwasannya pada tahun 2022 pernah ada seorang siswi saat jam pelajaran dibawa ke puskesmas terdekat karena mengeluh nyeri berlebihan seperti kram pada bagian perut bawah. Dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada 8 siswi, 3 diantaranya mengatakan setiap haid mengeluh nyeri kram pada bagian perut bawah bahkan ada yang jatuh pingsan , dan 5 siswi mengatakan tidak mengetahui cara penanganan dismenorea. Meninjau dari latar belakang diatas maka peneliti ingin menggali tingkat pengetahuan siswi dalam penatalaksanaan dismenorea.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambaran pengetahuan Siswi Mts Dalam Penatalaksanaan dismenorea?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai gambaran pengetahuan siswi Mts dalam penatalaksanaan Dismenorea

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menggambarkan pengetahuan dalam penatalaksanaan dismenore pada siswi Mts secara Farmakologi

2. Menggambarkan pengetahuan dalam penatalaksanaan dismenore pada siswi Mts secara Non Farmakologi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk penelitian yang akan datang sebagai suatu bahan acuan dalam pengembangan ilmu psikologis dan keperawatan maternitas khususnya untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswi dalam penatalaksanaan dismenore.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian yaitu :

1. Bagi tempat penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah mengenai gambaran pengetahuan siswi dalam penatalaksanaan dismenore serta dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk memperhatikan kondisi psikologis siswi melalui bimbingan konseling dan UKS sekolah.
2. Bagi tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini mendapatkan sumber informasi dan data baru untuk tenaga kesehatan tentang gambaran pengetahuan siswi dalam penatalaksanaan nyeri haid (dismenore).

